

ANALISIS MAKNA LEKSIKAL DALAM LIRIK LAGU “KEPADA NOOR” KARYA PANJI SAKTI

Eka Edinda Yuliana Andriyani¹, Yansen Yehuda Tarigan²,
Amanda Devina Noper³, Dodi Firmansyah⁴, Dase Erwin Juansah⁵,
Mulya Tiara Fauziah⁶

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ekaedinda29@gmail.com

²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, yansentarigan04@gmail.com

³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, amandanoper2@gmail.com

⁴Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dfirmansyah@untirta.ac.id

⁵Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, daseerwin77@untirta.ac.id

⁶Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, mulya.tiara@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis makna leksikal yang terdapat dalam lirik lagu “Kepada Noor” karya Panji Sakti. Makna leksikal penting dikaji karena setiap kata dalam lirik memiliki makna denotatif yang dapat membantu mengungkap pesan yang sesungguhnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa lirik lagu “Kepada Noor”. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan diksi seperti rindu, wajah, nama, dan pertemuan secara leksikal bermakna umum sehingga mudah diasosiasikan dengan hubungan romantis. Namun, penanda linguistik seperti pronomina “-Mu” yang ditulis kapital serta diksi bernuansa alam dan spiritual menunjukkan bahwa objek kerinduan dalam lagu bukan manusia, melainkan bersifat transendental. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kesalahpahaman pendengar lebih disebabkan oleh keterbatasan pemahaman terhadap makna leksikal dan kecenderungan menafsirkan lagu secara emosional. Demikian, kajian makna leksikal diperlukan untuk membantu pembaca memahami pesan linguistik dalam karya musik secara lebih objektif.

Kata Kunci: Makna Leksikal; Lirik Lagu; Semantik; Kepada Noor; Analisis Bahasa.

Abstract

This study aims to analyze the lexical meaning contained in the lyrics of the song "Kepada Noor" by Panji Sakti. Lexical meaning is important to examine because each word in the lyrics has a denotative meaning that can help reveal the true message. This study used a qualitative descriptive method, using the lyrics of the song "Kepada Noor" as data sources. Data were collected through observation and documentation techniques, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the use of diction such as longing, face, name, and meeting have general lexical meanings and are easily associated with romantic relationships. However, linguistic markers such as the capitalized pronoun "-Mu" and diction with natural and spiritual nuances indicate that the object of longing in the song is not human, but rather transcendental. The study's conclusion confirms that listeners' misunderstandings are mainly caused by a limited understanding of lexical meaning and a tendency to interpret the song emotionally. Thus, an examination of lexical meaning is necessary to help readers understand the linguistic messages in musical works more objectively.

Keywords: Lexical Meaning; Song Lyrics; Semantics; Kepada Noor; Language Analysis.

How to Cite: Noper, A. D., Eka Edinda Yuliana Andriyani, Tarigan, Y. Y., Dodi Firmansyah, Dase Erwin Juansah, & Mulya Tiara Fauziah. (2026). ANALISIS MAKNA LEKSIKAL DALAM LIRIK

LAGU “KEPADA NOOR” KARYA PANJI SAKTI. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 11(1), 241–253. <https://doi.org/10.31943/bi.v11i1.1403>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v11i1.1403>

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai sarana bagi manusia untuk menyampaikan perasaan dan imajinasinya (Algofiqi *et al.*, 2025: 393). Melalui bahasa, manusia mampu menciptakan beragam bentuk imajinasi yang kemudian diwujudkan dalam berbagai karya, salah satunya adalah karya sastra (Putri *et al.*, 2025: 352). Karya sastra sendiri memiliki banyak bentuk, seperti puisi, lagu, drama, novel, pantun, dan sebagainya. Bahasa juga menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalaman batin yang kompleks. Dalam ranah kesenian, terutama musik dan puisi, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media ekspresi yang memuat nilai-nilai estetis dan makna yang mendalam (Zahwania *et al.*, 2024: 2340).

Melalui bahasa, manusia tidak hanya berkomunikasi secara informatif, tetapi juga mengekspresikan makna yang lebih dalam melalui pilihan kata, gaya, dan konteks penggunaannya. Pada konteks seni, bahasa berperan sebagai media estetik yang melampaui fungsi komunikatif biasa. Salah satu bentuk karya sastra yang tidak akan pernah kehilangan eksistensinya adalah

lagu. Lagu dapat digolongkan sebagai bentuk puisi karena liriknya memiliki ciri kebahasaan yang serupa dengan karya sastra pada umumnya (Setiawati *et al.*, 2021).

Lagu adalah bentuk kegiatan komunikasi yang disampaikan melalui vokal atau suara dengan tujuan menyampaikan pesan menggunakan teknik yang berbeda dari bentuk komunikasi lainnya (Pranata & Deni, 2024: 129). Artinya, lagu tidak hanya mengandalkan kata-kata secara literal, tetapi juga menggunakan nada dan emosi suara untuk memperkuat makna dan menimbulkan efek tertentu pada pendengar. Pada ranah musik, lagu dipandang sebagai wujud ekspresi bahasa yang menggabungkan unsur keindahan dan emosi untuk menyampaikan makna tertentu. Sebagai sarana komunikasi, lagu memberikan ruang bagi seseorang untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, serta pengalaman hidup secara artistik, sehingga terjalin ikatan emosional antara penyanyi dan pendengarnya (Nurmaelinda, *et al.*, 2024: 512).

Lirik lagu tersusun dari nada dan bunyi yang estetik serta sarat makna, menjadikannya menarik bagi pendengar,

hususnya remaja. (Yanti *et al.*, 2021: 87). Daya tarik tersebut muncul karena lirik dalam sebuah lagu memiliki keindahan dalam pilihan kata dan susunan kalimatnya. Menurut Nurmaelinda *et al.*, (2024: 512), Lirik lagu merupakan rangkaian kata yang disusun oleh penciptanya sebagai bentuk ungkapan atas apa yang dilihat, dirasakan, atau dipikirkan. Biasanya, lirik lagu memakai bahasa yang indah dan pilihan kata yang selaras untuk menimbulkan keharmonisan. Lirik lagu lahir dari hasil ungkapan pengalaman, emosi, pemikiran, serta pesan yang ingin disampaikan oleh sang pencipta. Hampir semua lagu juga mengandung makna tersembunyi atau tersirat di balik setiap kata-katanya.

Bahasa dan musik adalah dua elemen seni yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Keduanya memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan, emosi, dan ideologi secara mendalam (Destriani & Rahmayanti, 2025: 3515). Pada konteks musik populer, lirik lagu menjadi wadah ekspresi yang kaya akan makna. Makna sering kita lihat dalam satu kata atau kalimat yang sering menimbulkan perbedaan bagi pembaca tentang apa sebenarnya makna nya. Tidak ada makna, maka bahasa juga tidak memiliki kegunaan dan menyebabkan kesalahpahaman. Semantik adalah ilmu yang mengkaji tentang makna dalam bahasa, yang artinya

bahasa harus memiliki makna di dalamnya (Amilia & Anggraeni, 2017: 6).

Setiap bahasa harus memiliki kandungan makna agar dapat berfungsi dengan benar. Tanpa adanya makna, bahasa kehilangan nilai komunikatifnya dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman (Meriska *et al.*, 2024: 96). Melalui proses komunikasi sosial, pesan yang disampaikan harus bermakna agar dapat dipahami oleh penerima. Apabila pendengar tidak memahami maksud dari ucapan penutur, maka pesan tersebut gagal tersampaikan secara efektif. Semantik memiliki peran penting dalam menafsirkan makna yang terdapat dalam bahasa, sehingga membantu kita berkomunikasi dengan lebih efektif dan efisien. Pada kehidupan sehari-hari, kajian semantik sangat berguna untuk menganalisis makna yang tersirat dalam berbagai jenis teks, seperti teks iklan, politik, budaya, dan juga karya puisi yang berbentuk lagu.

Pemahaman terhadap semantik menjadi hal yang penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa serta menumbuhkan kesadaran akan makna yang terkandung dalam tuturan atau teks. Setiap lirik lagu mengandung makna yang dibuat oleh penulis untuk pendengarnya. Menurut Tarigan (1985: 7) dalam Yanti *et al.*, (2021: 87-88) Makna terdapat dalam susunan kata dan kalimat. Makna yang terkandung di dalamnya sering kali

membuat pembaca merasa bingung dalam menafsirkan arti yang sebenarnya. Makna sendiri memiliki arti “maksud” yang ada di dalam kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Pateda (2001: 79) dalam Meriska *et al.*, (2024: 97) mengatakan bahwa kata memiliki arti. Pengertian ini menghubungkan antara kata dan kalimat yang diucapkan.

Salah satu aspek linguistik yang penting dalam memahami keindahan dan kedalaman pesan dalam karya sastra maupun musik adalah makna leksikal. Makna leksikal merujuk pada arti kata yang bersifat denotatif yakni makna asli atau makna yang tercantum dalam kamus tanpa terpengaruh oleh konteks kalimat maupun struktur gramatikal. Makna leksikal menurut Chaer (2003: 289) dalam Meriska *et al.*, (2024: 97) yaitu makna yang ada atau ada pada leksem tanpa membutuhkan konteks. Dengan kata lain makna leksikal adalah makna yang terkait dengan kata atau leksem yang memiliki arti khusus yang dapat dipahami secara langsung tanpa membutuhkan pemahaman lebih lanjut.

Makna leksikal penting dikaji dalam karya musik. Musik merupakan ungkapan perasaan dari seseorang yang menciptakannya. Karya musik tidak dapat disampaikan melalui bentuk seni lain, sehingga musik dianggap sebagai wadah bagi manusia untuk mengekspresikan segala

hal yang muncul dari pikirannya (Yanti *et al.*, 2021: 88). Artinya, sering kali lirik lagu mengandung makna yang ganda, tersembunyi, atau ambigu. Penafsiran terhadap lirik dapat berbeda-beda tergantung pada latar belakang pengetahuan dan pengalaman pendengar. Sebagai contoh, sebuah lirik yang menggunakan kata “cinta” dapat dimaknai secara romantis, spiritual, maupun filosofis tergantung konteks dan relasi antar kata yang menyertainya.

Semantik leksikal memiliki peran penting dalam menelaah cara kata-kata menyampaikan makna secara langsung dalam interaksi atau komunikasi sehari-hari (Nurinsani *et al.*, 2025: 152). Pemahaman terhadap makna leksikal dalam lirik lagu memiliki arti penting karena kata-kata yang digunakan sering kali memiliki makna ganda atau ambigu. Pada ranah musik, khususnya lirik lagu populer, pemaknaan makna leksikal menjadi penting karena kata-kata yang dipilih tidak sekadar memenuhi kaidah bahasa, melainkan juga membentuk suasana, afeksi, dan daya tarik estetis.

Lirik lagu sering kali disalahartikan oleh pendengar, misalnya ketika sebuah lagu yang dipahami secara awam sebagai bercerita tentang kekasih ternyata ternyata mengandung makna spiritual atau metaforis yang ditujukan kepada Tuhan atau makna yang lebih tinggi. Salah satu kasus terkini adalah lirik lagu “Kepada Noor” karya Panji

Sakti yang kerap dikira bercerita tentang seorang kekasih perempuan, padahal mengandung makna cinta dan kerinduan kepada Yang Maha Kuasa. Misalnya, kata “cinta” dapat dimaknai secara romantis, spiritual, atau filosofis tergantung pada konteks penggunaannya.

Lagu “Kepada Noor” karya Panji Sakti merupakan salah satu karya musik Indonesia yang sarat akan nilai simbolik dan makna spiritual. Lagu ini menarik karena mengandung lapisan makna yang tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga religius dan filosofis. Kata “Noor” sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti “cahaya”, dan dalam tradisi sufistik sering dipahami sebagai lambang kehadiran Ilahi. Melalui diksi tersebut, Panji Sakti mengajak pendengar untuk menafsirkan lagu ini bukan sekadar kisah cinta manusiawi, melainkan refleksi spiritual tentang kerinduan kepada Tuhan. Perpaduan antara bahasa yang puitis dan musikalitas yang lembut, lagu ini menjadi representasi bagaimana seni dapat menjadi media kontemplatif yang menggugah kesadaran batin pendengarnya.

Lirik lagu “Kepada Noor” menampilkan pilihan kata yang kaya makna, baik secara denotatif maupun konotatif. Setiap kata di dalamnya tidak hanya menyampaikan pesan secara literal, tetapi juga mengandung makna konseptual yang lebih dalam. Urgensi penelitian ini terletak

pada adanya ambiguitas leksikal yang menimbulkan beragam penafsiran makna, minimnya kajian linguistik terhadap karya musik indie, serta perlunya peningkatan literasi semantik agar pendengar mampu memahami pesan bahasa secara lebih mendalam dan proporsional. Demikian, analisis makna leksikal dalam lagu “Kepada Noor” menjadi penting untuk mengungkap bagaimana pilihan kata membangun nuansa makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Selain itu, fenomena ini menunjukkan bahwa analisis semantik dengan kajian terhadap makna leksikal penting dilakukan untuk memahami bagaimana pilihan kata membangun kesan, suasana, dan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

Lagu “Kepada Noor” Panji Sakti menggunakan pilihan kata yang lembut dan sarat simbol, sehingga menghadirkan makna yang dalam dan mengajak pendengar untuk merenung serta menafsirkan isi lagu dengan cara masing-masing. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna leksikal yang terdapat dalam lirik lagu “Kepada Noor”, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pilihan kata digunakan dalam membangun suasana, menyampaikan emosi, dan menggambarkan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

Penelitian ini mengacu pada teori makna leksikal menurut Chaer (2003: 289) dalam Meriska *et al.*, (2024: 97) yang menyatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang ada pada leksem tanpa memerlukan konteks. Artinya, makna ini dapat dipahami secara langsung dari kata itu sendiri tanpa perlu mempertimbangkan situasi atau penggunaannya dalam kalimat. Pendekatan ini digunakan untuk menelaah bagaimana kata-kata dalam lirik lagu dapat menciptakan makna yang eksplisit maupun simbolik.

Beberapa penelitian terdahulu juga telah meneliti makna leksikal pada karya musik atau sastra. Penelitian oleh Amelia *et al.*, (2022) yang berjudul “Analisis Makna Leksikal dalam Lirik Lagu ‘Cinta Hebat’ Karya Syifa Hadju” (Jurnal Bahasa dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi makna kata dalam lirik lagu pop. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa makna leksikal berperan penting dalam memperkuat pesan dan emosi yang disampaikan melalui pilihan kata dalam lagu.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nurrohmah, (2023) dalam artikel berjudul “Analisis Makna Leksikal pada Lirik Lagu ‘Pupus’ Karya Dewa 19” yang dimuat dalam *Jurnal Pendekar*, Vol. 1 No. 3. Hasil kajian

menunjukkan bahwa makna leksikal pada lirik lagu dapat mencerminkan emosi dan pengalaman batin pencipta lagu.

Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menggunakan aspek semantik dengan fokus pada makna leksikal melalui penggunaan sinonim, repetisi, kolokasi, hiponimi, dan antonimi. Arah penelitian ini juga sejalan karena sama-sama mengkaji makna leksikal pada karya musik. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal objek kajian dan pendekatan analisis. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak membahas lagu bertema cinta antar manusia dalam ranah musik pop dengan menonjolkan unsur sinonim, repetisi, dan lain-lain, maka penelitian ini menelaah lagu “Kepada Noor” karya Panji Sakti yang sarat dengan simbol dan nuansa spiritual. Analisis dilakukan dengan menyoroti makna leksikal yang dapat dipahami secara langsung dari pilihan kata tanpa mempertimbangkan konteks penggunaannya dalam kalimat.

Atas dasar tersebut, penelitian ini diharapkan memberi tambahan wawasan atau temuan baru dalam memahami bagaimana makna leksikal digunakan untuk membangun pesan religius dan reflektif dalam karya musik indie Indonesia, serta menjadi bahan pembelajaran yang dapat menumbuhkan apresiasi bahasa dan

kepekaan makna dalam karya sastra maupun lagu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan atau mendeskripsikan makna leksikal dalam lirik lagu. Analisis makna leksikal dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dapat memungkinkan peneliti mencari lebih dalam dan menemukan banyak hal yang deskriptif bukan berbentuk angka atau pengukuran. Penelitian ini bisa membantu memahami makna kata dalam lirik lagu.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah makna leksikal pada lirik lagu. Subjek penelitian adalah lirik lagu “Kepada Noor” karya Panji Sakti. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks lirik lagu Kepada Noor karya Panji Sakti. Data penelitian berupa kata, frasa, dan larik dalam lirik lagu yang mengandung makna leksikal. Penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada bulan November hingga Desember 2025.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi, peneliti membaca dan mencermati secara teliti seluruh lirik lagu “Kepada Noor” untuk menemukan kata-kata yang mengandung makna leksikal. Teknik dokumentasi, yaitu

data dikumpulkan melalui dokumentasi berupa teks tertulis lirik lagu yang diperoleh dari sumber resmi atau platform musik digital.

Seluruh lirik kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan sebagai bahan analisis. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan data berdasarkan tujuan penelitian. Data dipilih secara selektif, yaitu hanya kata-kata dalam lirik lagu yang mengandung makna leksikal, serta menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Prosedur penelitian ini adalah 1) Menentukan lagu Kepada Noor sebagai objek penelitian, 2) Mengumpulkan teks lirik lagu, 3) Membaca dan memahami keseluruhan lirik lagu, 4) Mengidentifikasi kata-kata yang mengandung makna leksikal, 5) Menganalisis makna setiap kata berdasarkan KBBI, 6) Menyajikan hasil analisis dalam bentuk deskripsi, 7) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lirik Lagu Panji Sakti “Kepada Noor”

Seperti burung yang sedang membuat sarang

Dari rumput dan ilalang

Kususuri setiap keindahan

Di wajah-Mu kusematkan

Rindu adalah perjalanan mengurai waktu

Menjelma pertemuan demi pertemuan

Catatannya tertulis di langit malam

Di telaga dan di ujung daun itu

Rindu mengekal menyebut nama-Mu
berulang-ulang

Rindu mengekal menyebut nama-Mu
berulang-ulang

Rindu mengekal menyebut nama-Mu

Seperti burung yang sedang membuat
sarang

Dari rumput dan ilalang

Kususuri setiap keindahan

Di wajah-Mu kusematkan

Uu-uu-uu-uu-uu-uuu

Rindu adalah perjalanan mengurai waktu

Menjelma pertemuan demi pertemuan

Catatannya tertulis di langit malam

Di telaga dan di ujung daun itu

Rindu adalah perjalanan mengurai waktu

Menjelma pertemuan demi pertemuan

Catatannya tertulis di langit malam

Di telaga dan di ujung daun itu

Rindu mengekal menyebut nama-Mu
berulang-ulang

Rindu mengekal menyebut nama-Mu
berulang-ulang

Rindu mengekal menyebut nama-Mu
berulang-ulang

Berulang-ulang

Berulang-ulang

Berulang-ulang

Berulang-ulang

Berulang-ulang

Rindu mengekal menyebut nama-Mu

2. Biodata Panji Sakti

Panji Sakti, yang memiliki nama lahir Panji Siswanto bin Suparlan bin Sastro dan lahir pada 13 Januari 1976, merupakan seorang musisi, penulis lagu, sekaligus vokalis asal Indonesia. Namanya mulai dikenal luas setelah membawakan lagu puisi berjudul “Kepada Noor”, karya Syarif Hidayat. Kemampuannya dalam menulis sudah tampak sejak masa sekolah di SMA Negeri 1 Cimahi, ketika ia aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Teater Kacang. Di masa itu, ia banyak menulis puisi dan menempelkannya di dinding kamarnya.

Selain menulis, Panji juga mulai bernyanyi pada tahun terakhirnya di SMA dan membentuk grup vokal acapela bernama X-One Voice bersama teman-temannya. Ketertarikannya pada musikalisis puisi muncul ketika ia menyimak rekan-rekannya di Teater LAKON UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) yang membawakan

musikalisasi puisi karya Sapardi Djoko Damono.

Secara profesional, Panji Sakti memulai karirnya pada tahun 2005. Pada tahun yang sama, ia dikontrak oleh label musik Malaysia, KRU Music, dan membentuk band bernama SYUGA. Setelah bekerja sama dengan KRU Music, Panji Sakti bergabung dengan Sony Music Publisher/ ATV, Sdn. Bhd. Selain menulis lagu untuk dirinya sendiri, ia juga menulis lagu untuk penyanyi lain di Malaysia, Singapura, Filipina, dan Indonesia.

3. Analisis Makna Leksikal

(1) *"Seperti burung yang sedang membuat sarang"*

- "Burung" berarti jenis unggas yang biasanya dapat terbang.
- "Sarang" memiliki arti tempat yang dibuat atau dipilih oleh binatang unggas.

(2) *"Dari rumput dan ilalang"*

- "Rumput" memiliki arti jenis tumbuhan berbatang kecil dan berdaun sempit panjang.

(3) *"Kususuri setiap keindahan"*

- "Keindahan" memiliki arti keadaan atau sebagainya yang indah.

(4) *"Di wajah-Mu kusematkan"*

- "Wajah" merujuk pada bagian depan dari kepala atau sesuatu yang tampak lebih dulu.

(5) *"Rindu adalah perjalanan mengurai waktu"*

- "Rindu" bermakna memiliki keinginan yang kuat.
- "Menguraikan" memiliki arti melonggarkan.

(6) *"Menjelma pertemuan demi pertemuan"*

- "Menjelma" bermakna tergambarkan.

(7) *"Catatannya tertulis di langit malam"*

- "Tertulis" memiliki makna tersirat.
- "Langit" bermakna ruang luas yang terbentang di atas bumi.
- "Malam" berarti periode waktu yang dimulai usai terbenamnya matahari sampai munculnya matahari kembali.

(8) *"Di telaga dan di ujung daun itu"*

- "Telaga" adalah danau.
- "Ujung" adalah bagian akhir.

(9) *"Rindu mengekal menyebut nama-Mu berulang-ulang"*

- "Rindu" bermakna memiliki keinginan yang kuat untuk bertemu.
- "menyebut" yaitu mengucapkan nama (benda, orang, dan sebagainya).
- "Nama" mengacu pada kata yang digunakan untuk menyebut atau memanggil seseorang, tempat, benda, hewan, dan sejenisnya.
- "Berulang" mengandung makna bahwa suatu tindakan terjadi lebih dari satu kali.

Berdasarkan hasil analisis makna leksikal di atas terhadap lirik lagu “Kepada Noor” karya Panji Sakti, fenomena ini menunjukkan kesalahpahaman yang terjadi pada para pendengar disebabkan oleh dominannya penggunaan diksi yang secara leksikal bermakna umum dan sering diasosiasikan dengan hubungan romantis antarmanusia. Kata-kata seperti *rindu*, *wajah*, *nama*, *pertemuan*, dan *keindahan* secara leksikal dalam KBBI memiliki makna yang netral dan lazim digunakan dalam konteks percintaan. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar pendengar secara spontan menafsirkan lagu ini sebagai ungkapan cinta kepada seorang kekasih perempuan.

Padahal, jika ditelaah lebih dalam, terdapat penanda linguistik yang menunjukkan bahwa objek kerinduan dalam lagu ini bukanlah manusia biasa, melainkan bersifat *transendental*. Hal ini tampak jelas pada penggunaan kata ganti “-Mu” yang ditulis dengan huruf kapital, yang secara konvensi bahasa Indonesia merujuk kepada Tuhan. Selain itu, diksi seperti langit malam, telaga, dan ujung daun menggambarkan dimensi spiritual dan kontemplatif, bukan relasi asmara duniawi. Namun, karena pendengar lebih mengandalkan pemaknaan bebas tanpa memahami makna leksikal secara tepat, terjadilah penyempitan makna ke arah cinta romantis semata.

Kesalahartian ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi lagu secara emosional tanpa disertai proses penafsiran linguistik yang mendalam. Pendengar cenderung menafsirkan berdasarkan pengalaman pribadi dan pola umum lagu cinta yang mendominasi industri musik. Akibatnya, makna spiritual yang sebenarnya ingin disampaikan oleh pencipta lagu menjadi tertutupi oleh persepsi populer. Demikian, dapat ditegaskan bahwa kesalahan penafsiran masyarakat terhadap lagu “Kepada Noor” bukan disebabkan oleh kesalahan bahasa dalam lirik, melainkan oleh keterbatasan pemahaman semantik pendengar terhadap makna leksikal dan simbolik yang terkandung di dalamnya.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga mengkaji makna leksikal pada lirik lagu, terlihat adanya perbedaan karakter objek kajian. Penelitian Amelia *et al*, (2022) dan Nurrohmah (2023) memperlihatkan bahwa makna leksikal dalam lagu-lagu yang mereka kaji cenderung mengarah secara eksplisit pada relasi cinta antarmanusia, sehingga makna yang ditangkap pendengar relatif selaras dengan makna denotatif kata-kata yang digunakan. Dalam konteks tersebut, makna leksikal berfungsi mempertegas emosi dan pengalaman batin yang memang sudah jelas referensinya.

Artinya, kata-kata yang dianalisis secara denotatif memang secara langsung mendukung makna yang ingin disampaikan, sehingga tidak banyak menimbulkan perbedaan penafsiran di kalangan pendengar. Makna dasar kata dan tema lagu berjalan secara selaras.

Berbeda dengan kondisi tersebut, dalam lagu “Kepada Noor” makna leksikal yang digunakan bersifat umum dan tidak secara langsung menyebutkan objek yang dimaksud. Kata-kata seperti *rindu*, *wajah*, *nama*, dan *pertemuan* memiliki arti dasar yang netral sehingga dapat digunakan dalam berbagai konteks. Ketika pendengar tidak memperhatikan tanda kebahasaan lain, seperti penggunaan pronomina “-Mu” yang ditulis dengan huruf kapital, maka penafsiran cenderung diarahkan pada makna romantis yang lebih umum dikenal dalam lagu-lagu populer.

Hal ini menunjukkan bahwa makna leksikal tidak selalu menghasilkan pemahaman yang sama bagi setiap pendengar. Meskipun arti kata dapat ditemukan dalam kamus, proses pemaknaan tetap dipengaruhi oleh kebiasaan, pengalaman, dan pola konsumsi musik masyarakat. Oleh karena itu, analisis makna leksikal dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk menjelaskan arti kata secara denotatif, tetapi juga untuk menunjukkan bagaimana pilihan kata dapat membentuk

arah interpretasi. Dengan cara ini, kajian semantik membantu menghadirkan pemahaman yang lebih tepat terhadap pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis makna leksikal dalam lirik lagu “Kepada Noor” karya Panji Sakti, peneliti menyarankan agar pembaca dan pendengar lagu, diharapkan untuk lebih kritis dan terbuka dalam memahami makna sebuah lirik lagu, tidak hanya berdasarkan emosi atau pemahaman umum, tetapi juga melalui kajian bahasa, khususnya semantik.

Demikian, kesalahartian terhadap pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu dapat diminimalkan. Peneliti juga menyarankan bagi mahasiswa, hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengkaji makna leksikal maupun jenis makna lainnya seperti makna konotatif, pragmatik, atau semiotik pada karya sastra dan musik. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji lagu-lagu bernuansa spiritual lainnya agar memperkaya khazanah penelitian linguistik.

SIMPULAN

Merujuk pada uraian dalam bagian pembahasan terkait makna leksikal dalam lirik lagu “Kepada Noor” karya Panji Sakti, dapat disimpulkan bahwa kesalahpahaman

yang terjadi di kalangan para pendengar terhadap makna lagu “Kepada Noor” bukan disebabkan oleh kekeliruan pilihan kata dalam lirik, melainkan karena keterbatasan pemahaman pendengar dalam menafsirkan makna leksikal secara tepat. Pendengar lebih cenderung memahami lagu berdasarkan pengalaman emosional dan kebiasaan konsumsi lagu populer bertema cinta, tanpa memperhatikan makna kata secara objektif berdasarkan kamus.

Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa kajian makna leksikal berperan penting dalam mengungkap makna yang sebenarnya terkandung dalam sebuah lirik lagu dan mencegah terjadinya kesalahan dalam proses pemaknaan karya sastra musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Algofiqi, A. R., Septiansyah, A., Azzahra, S., Suyatman, M. P., & Rahman, A. A. (2025). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Generasi Z Pada Bahasa Indonesia. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 393–401. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1096>
- Amelia, N., Hutagalung, N., Bako, H. F., Putri, A. Y., Simanjuntak, E. E., & Medan, U. N. (2022). Makna Leksikal dalam Lirik Lagu Cinta Hebat Karya Syifa Hadju. *BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, Vol 4(1), 109–114. <https://doi.org/10.34012/jbip.v4i1.2187>
- Amilia, Fitri. & Anggraeni, Astuti. W. (2017). *SEMANTIK: Konsep dan Contoh Analisis*. Madani.
- Destriani, Ananda Ayu. Rahmayanti, I. (2025). Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu dalam Album “Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol 11(3), 3514–3531. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i3.6498>
- Putri, Rahayu, R., (2025). Makna Lirik Lagu “Bertaut” Karya Nadin Amizah dalam Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 351–361. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1042>
- Meriska, A., Situngkir, R. L., Sitinjak, F. J., & Gurning, R. A. (2024). Analisis Makna Leksikal dan Konotatif Dalam Bahasa Indonesia : Kajian Semantik Terhadap Penggunaan Kata Dalam Pantun Karya Dr. Tenas Effendy. 2(3). *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 2(3). <https://doi.org/10.59024/simpati.v2i3.820>
- Nurinsani, J., Yasmin, K. A., Angelica, M., Sihite, H., & Sari, Y. (2025). Analisis Semantik Leksikal dan Kontekstual pada Lirik Lagu "Mangu" oleh Fourtwnty Ft . Charita Utami. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, Vol 3 (2). <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v3i2.5040>
- Nurmaelinda, Juidah, I., Logita, E., (2024). Makna Leksikal Pada Lirik Lagu “Cinta Luar Biasa” Karya Faisal Resi dan Dipopulerkan Oleh Andmesh. *Jurnal Bastaka*. 511–518. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.621>

- Nurrohmah, S. N. (2023). Analisis Makna Leksikal Pada Lirik Lagu “ Pupus ” Karya Dewa 19. 1(3). *Jurnal Pendidikan Berkarakter*.
<https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i3.250>
- Pranata, J. R., & Deni, I. F. (2024). Analisis Semiotika Makna Spiritual Pada Lirik Lagu Jiwa yang Bersedih Karya Ghea Indrawari. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 8(1), 127–140.
<https://doi.org/10.38043/jids.v8i1.5313>
- Setiawati, Ambarul, F., Dara Mela A., Sinta Wulandari, & Vita Agustawati Putri. (2021). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, (1), 26–37.
<https://doi.org/10.21831/hum.v26i1.41373>
- Yanti, A., Lubis, P. A., Natasha, N. A., Sitorus, E., Barus, L., & Medan, U. N. (2021). Analisis Makna Leksikal Pada Lirik Lagu Maudy Ayunda. *ASAS: Jurnal Sastra* 10(2), 86–92.
<https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26269>
- Zahwania, R. L. & Hindun. (2024). Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Lagu Zona Nyaman Fourtwnty (Kajian Semantik). *Syntax Admiration* 5(6).